

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Masalah yang paling sering mengganggu wanita pada daerah vagina, salah satunya adalah vaginitis. Masalah ini banyak dialami wanita sejak dulu dan sampai sekarangpun hal tersebut masih sering terjadi.

Vaginitis yang bisa disebabkan karena bakterial vaginosis ini baru muncul bila bakteri jinak penghuni vagina dengan alasan tertentu yang belum diketahui secara pasti digantikan oleh spesies yang lain yang dapat menyebabkan adanya radang, gatal, panas di daerah yang terinfeksi. Karena itu disarankan pada para wanita untuk selalu menjaga kebersihan organ kewanitaannya, guna mencegah bakteri pengganggu. Upayakan agar daerah disekitar vagina dalam kondisi kering tapi tidak juga disarankan untuk pemakaian antiseptik secara berlebihan (Ralf, 1999).

Menjaga kebersihan alat kelamin luar pada perempuan sangat penting dalam upaya mencegah timbulnya keputihan dan juga PMS. Kulit daerah kelamin dan sekitarnya harus diusahakan agar tetap bersih dan kering. Karena kulit yang lembab atau basah dapat menimbulkan iritasi dan memudahkan tumbuhnya jamur dan kuman penyakit (Indarti, 2001).

Vagina harus rajin dibersihkan sebab jika tidak tentunya akan kurang baik karena selain dapat menimbulkan penyakit juga dapat menimbulkan hal yang

vagina juga perlu dicuci dengan antiseptik yang tidak keras dan tidak merusak mukosa (selaput lendir vagina) (Loetan, 1999).

Wanita sering merasa terganggu jika pada daerah pribadinya terjadi kelainan dan menimbulkan bau. Banyak upaya yang dilakukan sebagai tindak pencegahan untuk mengatasi hal itu baik secara tradisional maupun modern. Salah satunya dengan menggunakan produk pembersih wanita yang banyak beredar di pasaran.

Konsumen yang memakai produk pembersih wanita semakin hari semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya produk pembersih wanita yang diproduksi baik oleh perusahaan farmasi ataupun kosmetika. Tapi terkadang pemakaian pembersih ini tidak diiringi dengan pengetahuan tentang produk tersebut meliputi manfaat dan efek samping yang mungkin timbul. Peningkatan pemakaian produk ini menunjukkan bahwa kesadaran untuk menjaga kebersihan diri semakin tinggi. Hal ini dapat menurunkan prevalensi vaginitis.

Hal yang mempengaruhi vaginitis antara lain adalah faktor eksogen seperti iklim, kelembaban, keadaan basah yang terus menerus dan faktor endogen seperti umur, perubahan imunologik dan faktor nutrisi. Penyebab vaginitis bisa bermacam-macam antara lain: *S. aureus*, *E. coli*, *C. albicans*.

Meningkatnya konsumsi pemakaian pembersih wanita untuk menjaga daerah kewanitaan menimbulkan suatu pertanyaan yaitu apakah produk-produk tersebut mempunyai kemampuan menghambat pertumbuhan *S. aureus*, *E. coli*, *C. albicans*. Maka perlu dilakukan penelitian tentang daya antimikroba berbagai

## 1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

- (1) Apakah berbagai produk pembersih wanita yang beredar dipasaran memiliki daya antimikroba terhadap *S. aureus* ?
- (2) Apakah berbagai produk pembersih wanita yang beredar dipasaran memiliki daya antimikroba terhadap *E. coli* ?
- (3) Apakah berbagai produk pembersih wanita yang beredar dipasaran memiliki daya antimikroba terhadap *C. albicans* ?

## 1.3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- (1) Mengetahui daya antimikroba berbagai produk pembersih wanita yang beredar di pasaran terhadap *S. aureus*.
- (2) Mengetahui daya antimikroba berbagai produk pembersih wanita yang beredar di pasaran terhadap *E. coli*.
- (3) Mengetahui daya antimikroba berbagai produk pembersih wanita yang beredar di pasaran terhadap *C. Albicans*.

## 1.4. MANFAAT PENELITIAN

- (1) Memberi informasi ilmiah tentang daya antimikroba berbagai macam

produk pembersih wanita yang beredar di pasaran terhadap *S. aureus*, *E.*

- (2) Memberi informasi dan menambah data khasanah kepustakaan mengenai daya antimikroba berbagai macam produk pembersih wanita yang beredar dipasaran dalam menghambat atau membunuh kuman patogen.

### 1.5. KERANGKA PEMIKIRAN

Produk pembersih wanita yang beredar di pasaran mengandung berbagai bahan aktif dengan mekanisme daya antimikroba yang beragam pula.

Betadine Solution Hygiene mengandung bahan aktif *providedone iodine 10 %* yang mempunyai daya denaturasi protein dan mengganggu dinding sel bakteri. *Providone iodine* juga dapat menurunkan pH sampai pada pH optimal untuk melindungi vagina terhadap kolonisasi bakterial (Rudolph, 1999). Penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya penurunan jumlah kolonisasi bakteri secara berarti dengan penggunaan *providedone iodine* (Wewalka, 1995; Herruzo, 2000). *Providone iodine* baik digunakan untuk tindakan profilaksi antiseptik dalam menurunkan mikroorganisme yang potensial patogen untuk menjaga flora normal vagina (Wewalka, 1993).

Absolute dan Absolute Free mengandung bahan aktif biolactoactive 0,9 % dan asam laktat yang dapat mempertahankan fungsi lactobasillus yang berperan dalam pembentukan asam laktat untuk menjaga kestabilan suasana asam di daerah vagina (Johnson, et al, 1994; Elmer, 1999).

Ginarsih dan Ekstrak Sirih (Sumber Ayu) mengandung bahan aktif *piperis bettle falium* (ekstrak daun sirih) yang berfungsi untuk menurunkan tegangan

tumbuhan yang sangat besar manfaatnya. Daunnya banyak digunakan untuk mengobati keputihan, mimisan dan banyak lagi. Daun sirih mengandung zat antiseptik yang mampu membunuh kuman, kandungan *fenol* dalam sifat antiseptiknya lima kali lebih efektif dibanding dengan fenol biasa. Daunnya mengandung *eugenol* yang mampu mencegah atau membasmi jamur *C. Albicans*, kandungan *tanin* pada daunnya juga bermanfaat untuk mengurangi sekresi cairan pada vagina (Diyah Triarsari, 2003). Pemakaian air sirih yang terlalu sering dan berlebihan dapat menyebabkan vagina menjadi kering. Kalau vagina menjadi kering akan menyebabkan permukaan tersebut menjadi mudah luka dan terkena infeksi (Loetan, 1999).

Nouvelle mengandung bahan aktif *chlorhexidine glukonate 0,5 %* dan *sari daun sirih* yang berfungsi untuk denaturasi protein serta menurunkan tegangan permukaan. *Chlorhexidine glukonate* berfungsi untuk menghambat sintesa dinding sel bakteri (Denyer, 1990; Russel, 1992). *Chlorhexidine* dapat menurunkan kolonisasi bakteri secara berarti dalam mempertahankan fungsi flora normal vagina (Herruzo, 2000). *Chlorhexidine* selain menurunkan kolonisasi bakteri juga dapat menjaga *Lactobacillus* yang mempunyai peran penting dalam menjaga flora normal vagina (Weidinger, 1991).

Dettol Feminine Wash mengandung bahan aktif *chloroxyleneol 0,5%* dan *triclosan* yang berfungsi untuk menurunkan tegangan permukaan, denaturasi protein, menghambat kerja enzim bakteri dan mengganggu sintesa protein normal bakteri (Denyer 1990; Jawetz 1992; Russel 1992)